

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN METODE *QUANTUM
TEACHING* DI SD NEGERI 32 LUBUK ALUNG**

Erni, Nurharmi, Yulfia Nora
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: erni@yahoo.com

Abstract

This research do because the students low result study in PKn lesson, cause the student activity and the teacher usually use test in the lesson PKn. The subject in the research are students in the five class there are 26 students. The instrument in the research are observation, teacher activity, and test. The result cycle I is 65% increase for cycle II is 81%. The lesson PKn with quantum teaching can increase the study result. And than the teacher must use quantum teaching method to increase the study result.

Kata Kunci : *Hasil Belajar; PKn; Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Kemampuan guru sebagai pelaksana pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran adalah kunci utama keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, disertai dengan pemanfaatan metode yang tepat, sehingga mampu menciptakan kreatifitas siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran.

Diharapkan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh guru mampu memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu mengadakan perbaikan pembelajaran, faktor utama yang menentukan sukses tidaknya siswa dalam belajar adalah adanya interaksi antara guru dan siswa secara berkualitas. Kalau seorang guru dapat

menyajikan materi dengan baik menggunakan metode yang sesuai media/alat bantu yang relevan, dengan sendirinya motivasi siswa meningkat dalam belajar walaupun betapa cukup dan sempurnanya sarana dan prasarana belajar, kalau tidak di iringi dengan komitmen guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama peneliti mengajar dikelas V SDN 32 Lubuk Alung, ternyata selama ini siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran PKn. Hal ini secara umum dapat dilihat dari hasil mid semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang didapat selalu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa kelas V masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, KKM yang ditetapkan adalah 70.

Guru harus menentukan pendekatan belajar yang mampu menggerakkan siswa agar mampu lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan itu dapat diwujudkan dengan pendekatan "Quantum Teaching". Menurut DePorter, Hernacki (2001),

"Pembelajaran Quantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran."

Guru dalam menjalankan tugasnya lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator belajar yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses belajarnya. Kemampuan siswa menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dapat membantu mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan siswa dalam menjalani proses belajarnya. Dengan pendekatan *Quantum Teaching* siswa akan lebih aktif dan bersemangat belajar karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran bukan menjadi pendengar saja.

Menurut Wena (2011) "Pembelajaran Quantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala mata pelajaran. Senada dengan pendapat di atas pembelajaran kuantum adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan

dalam kerangka untuk belajar (DePorter, Henacki, 2001).

Asas Utama *Quantum Teaching* menurut DePorter (2001) adalah *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*, Inilah asas utama – alasan dasar dibalik segala strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching*. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *Quantum Teaching*, setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun di atas prinsip *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Pdang Pariaman. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2013/2014, terhitung dari bulan September sampai bulan Oktober.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat”.

Jenis penelitian tindakan kelas adalah proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan sebelumnya oleh guru kelas dalam pembelajaran PKn kelas V SD 32 Lubuk Alung. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya situasi yang alami untuk memecahkan masalah pembelajaran PKn di kelas V SDN 32 Lubuk Alung.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan

pembelajaran yang meliputi beberapa siklus yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan melaksanakan pembelajaran PKn dengan metode *quantum teaching*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 9 September 2013 dan tanggal 16 September 2013, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi siklus I pada pada hari Senen tanggal 23

September 2013. Untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 September dan tanggal 7 Oktober 2013, kemudian evaluasi siklus II pada hari Senen tanggal 14 Oktober 2013.

Data penelitian ini dimulai dari siklus I ke siklus II yang bersumber dari lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan hasil evaluasi setiap siklus. Observasi dilaksanakan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan guna melihat peningkatan aktivitas siswa yang sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan hasil tes siswa..

Berdasarkan lembar pengamatan aspek afektif siklus I dan siklus II penilaian aspek afektif siswa diperoleh gambaran yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

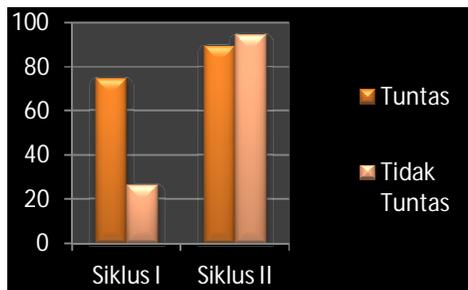
Tabel 4.2 Rekapitulasi Penilaian Afektif Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Persentase Ketuntasan	Persentase Tidak Tuntas
1	Siklus I	74%	26%
2	Siklus II	89%	11%

Meningkatnya kemampuan siswa kelas V dalam mengerjakan latihan pada pelajaran PKn dapat dilihat dari pengamatan dari aspek afektif

ketuntasan belajar siswa yang dicapai siswa yaitu dari aspek afektif siklus I 74%, dan siklus II meningkat menjadi 89%.

Grafik. Perbandingan Penilaian Afektif Siklus I dan Siklus II

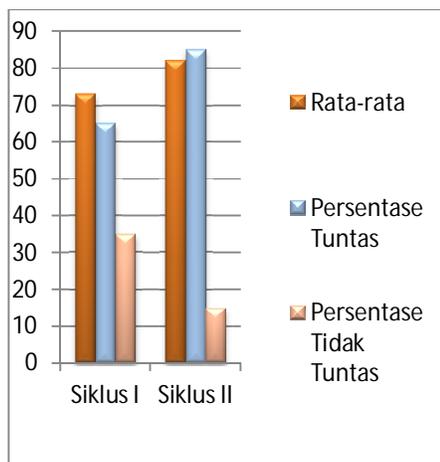


Tabel. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Nilai	Rata-rata	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	Siklus I	73	65%	35%
2	Siklus II	82	85%	15%

Penerapan *metode quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan pada pembelajaran PKn siswa kelas V. Hal ini dilihat dari persentase kenaikan nilai PKn siswa kelas V dari siklus I sampai Siklus II. Menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa mulai dari aspek afektif, dan kognitif, Selanjutnya dari aspek kognitif ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa siklus I yaitu 73%, selanjutnya siklus II mengalami peningkatan 82%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 32 Lubuk Alung berhasil peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

Grafik. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan Siklus II dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar. Pembelajaran dalam metode quantum teaching bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa menemukan sendiri pengetahuannya, artinya Metode quantum teaching menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa dalam metode quantum teaching diarahkan untuk membangun konsep awal siswa terhadap materi dan memahami konsep tersebut salah atau benar setelah mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus I dan II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode quantum teaching yaitu : tumbuhkan, alami, namai, demontrasi, ulangi dan rayakan . Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu belum sempurna karena kebiasaan siswa dalam belajar yang terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan metode quantum teaching yang menuntut keaktifan siswa dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang ada dalam lembar kegiatan siswa (LKS).

Untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu, pada penilaian dilakukan guru dengan dua bentuk penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil, untuk melihat hasil penilaian proses menggunakan aspek afektif, sedangkan untuk penilaian hasil, menggunakan penilaian aspek kognitif yaitu dengan memberikan tes kepada siswa. Dari hasil analisis siklus I hasil belajar belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat pada nilai ketuntasan siswa. Nilai ketuntasan dari aspek afektif baru mencapai angka 74%, dan aspek kognitif 73%. Hasil tersebut belum sesuai dengan target yang ingin

dicapai, dengan demikian, hasil belajar PKn dengan menggunakan metode quantum teaching pada siklus I masih kurang dan perlu peningkatan.

Pada siklus II ini hasil nilai siswa pada aspek afektif sudah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%, dan nilai ketuntasan yang diperoleh dari aspek afektif adalah dengan persentase 89%. dan aspek kognitif 82%. Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut penilaian acuan patokan Aderuslina, (2009: 6), masing-masing nilai tersebut sudah berada pada kategori baik.

Peningkatan ini didukung oleh bimbingan yang intensif dari guru, bimbingan diberikan pada siswa yang terbiasa menunggu pemberian materi pembelajaran hanya dari guru, lamban dalam menyelesaikan tugas keterampilan sosial (dengan cara mengingatkan untuk berfikir bersama, berinteraksi, meyakinkan tiap anggota, dan menyamakan persepsi). Kegiatan-kegiatan ini merupakan butir-butir yang kuat pada aktivitas siswa. sehingga kriteria aktivitas siswa baik sekali dan dampak positifnya adalah meningkatkannya hasil pembelajaran siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Dari respon yang diberikan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan merupakan hal baru, merasa senang mengikuti pembelajaran, tugas lebih mudah dikerjakan, memotivasi mengerjakan tugas, merasa siap untuk menjawab pertanyaan, memusatkan perhatian dan berfikir kritis, serta lebih bergairah. dengan menggunakan *metode quantum teaching* mendapat respon positif dari siswa. Penerapan *metode quantum teaching* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan pada pembelajaran PKn siswa kelas V. Hal ini dilihat dari persentase kenaikan nilai PKn siswa kelas V dari siklus I sampai Siklus II. Menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa mulai dari aspek afektif, dan kognitif, Selanjutnya dari aspek kognitif ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa siklus I yaitu 73%, selanjutnya siklus II mengalami peningkatan 82%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 32 Lubuk Alung berhasil peneliti lakukan.

Meningkatnya kemampuan siswa kelas V dalam mengerjakan latihan pada pelajaran PKn dapat dilihat dari pengamatan dari aspek afektif ketuntasan belajar siswa yang dicapai siswa yaitu dari aspek afektif siklus I 74%, dan siklus II meningkat menjadi 89%.

Guru juga harus memahami dan memvariasikan pendekatan yang sesuai materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan. Pada pelaksanaan *metode quantum teaching*, guru harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asma Nur. 2008. *Pendekatan pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- BNSP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan*

Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. BNSP.

Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas, Dirjen PDM, Direktorat TK dan SD.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP

Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

_____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara

Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamzah B. Uno. 2009. *Pendekatan pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : Bumi Aksara

